

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, setiap perusahaan dituntut untuk terus dapat berkembang agar mampu bertahan dan dapat bersaing di sektor industrinya. Untuk membuat perusahaan berkembang tentunya memerlukan suatu modal. Modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya (Halim & Kusufi, 2014). Bagi perusahaan yang ingin terus mengembangkan usahanya tentu harus dapat meningkatkan modal usahanya dengan cara melakukan penjualan saham di pasar modal (Aprianti, 2017).

Pasar modal di Indonesia sendiri mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat ditandai dengan semakin meningkatnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menjadi perusahaan yang *go public* (Muchlis & Setijawan, 2020). Akibat dari meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak juga alternatif pilihan bagi investor untuk melakukan investasi. Pasar modal juga menyediakan banyak informasi untuk para investor melalui laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal.

Investasi dalam pasar modal seperti investasi saham merupakan investasi yang memiliki resiko relatif tinggi. Pada saat investor melakukan investasi, investor dapat memperoleh keuntungan hasil investasi yang besar, sebaliknya investor juga bisa mendapatkan kerugian hasil investasinya. Oleh karena itu, investor memerlukan suatu pertimbangan-pertimbangan yang matang untuk berinvestasi, hal ini ditujukan agar nantinya Investor tidak salah melangkah yang menyebabkan justru mengalami kerugian (Nuraini, 2021).

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2012). Harga saham selalu mengalami fluktuasi, naik dan turun dari satu ke waktu yang lain, namun tidak ada harga saham yang meningkat terus menerus dan juga tidak ada harga saham terus menerus turun, yang ada adalah harga meningkat dan menurun sesuai dengan polanya yang berlaku (Aprianti, 2017). Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari internal perusahaannya sendiri maupun eksternal. Berikut ini data harga saham pada penelitian (Partomuan, 2021), di perusahaan sub sektor konstruksi:

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Tahun 2015-2019

Tahun	Perusahaan					
	ADHI	PTPP	WIKA	WSBP	WSKT	WTON
2015	2.140	3.875	2.445	825	1.635	825
2016	2.080	4.060	2.360	555	2.573	825
2017	1.885	2.686	1.550	408	2.150	500
2018	1.390	1.663	1.655	376	1.680	376
2019	1.167	1.570	1.990	304	1.485	450

Sumber : (idx.co.id), **data diolah**

Berdasarkan data kondisi harga saham sub sektor konstruksi tersebut yang diambil dari harga penutupan (closing price) Kuartal-4 Tahun 2015-2019 menjelaskan bahwa 4 (empat) perusahaan yaitu PTPP, WIKA, WSKT, dan WTON, harga sahamnya mengalami fluktuasi, dan 2 (dua) perusahaan yaitu ADHI dan WSBP, harga sahamnya mengalami penurunan selama 5 Tahun berturut-turut. Hal ini

menyebabkan jasa dalam konstruksi pembangunan semakin meningkat membuat perusahaan mencetak laba yang positif sehingga berdampak memberi keuntungan kepada investor atau pemegang saham. Namun sebaliknya, harga saham perusahaan sub sektor konstruksi mengalami fluktuasi dan penurunan secara berturut-turut selama 5 Tahun terakhir. Untuk meminimalisir kerugian pada saat berinvestasi, para investor dapat memperoleh informasi terkait kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung dan biaya-biaya historis yang berhubungan (Belkaoui, 2007:229). Besar kecilnya laba perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi perkembangan perusahaan tersebut. Laba akuntansi juga dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir resiko dalam investasi. Jika laba yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan tiap periode, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah memiliki kinerja yang baik. Menurut (Purwanti et al., 2015), informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila menimbulkan reaksi pasar oleh para investor. Semakin tinggi nilai laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu return saham meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan return yang baik pula kepada investor. Laba akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak yang dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (Sulaiman & Suriawinata, 2020). Hal ini dikarenakan laba bersih mendapatkan perhatian lebih

banyak daripada bagian laba lainnya dalam laporan keuangan (Yocelyn & Christiawan, 2013).

Komponen arus kas terbagi menjadi 3 aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Bahri, 2016). Komponen arus kas perusahaan dapat membantu investor untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan (Maruta, 2017). Penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode dilaporkan dalam laporan arus kas. Arus kas perusahaan juga bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Marlina & Haryanto (2018) mengatakan bahwa semakin besar arus kas operasi maka semakin besar harga saham. Tetapi semakin besar arus kas investasi dan arus kas pendanaan maka harga saham semakin kecil.

Sektor perdagangan merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sektor tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan sektor tersebut menjadi sektor yang kuat karena mencakup kebutuhan umum masyarakat sehari-hari. Sektor tersebut merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta memiliki tingkat laba yang cukup tinggi. Perusahaan pada sektor perdagangan memiliki jumlah emiten yang cukup banyak di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian yang diperoleh nantinya akan mampu menggambarkan kondisi pasar modal Indonesia yang sebenarnya.

Hasil penelitian dari Sa'adah & Kadarusman (2014) menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil penelitian Nasution, Muhammad Furqan (2015) menunjukkan bahwa laba akuntansi dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu mengenai laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham, masih mempunyai hasil yang tidak konsisten, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan topik Pengaruh Laba Akuntansi dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah, sebagai berikut :

- 1) Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 2) Apakah Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 3) Apakah Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 4) Apakah Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
- 5) Apakah Laba Akuntansi, Arus Kas Operasional, Arus Kas Investasi, dan Arus Kas Pendanaan bersama-sama saling berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Mengetahui pengaruh arus kas operasional terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Mengetahui pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasional, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan dagang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi investor, penelitian ini berguna untuk memberikan bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan terkhusus pada komponen arus kas dan laba rugi yang dapat digunakan sebagai bahan dalam

pengambilan keputusan pada saat melakukan investasi di pasar modal.

- 2) Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan khususnya tentang laba akuntansi, komponen arus kas dan harga saham.
- 3) Bagi universitas, hasil penelitian ini disumbangkan kepada universitas untuk menambah kepustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai tambahan pengetahuan dan informasi dalam melakukan penelitian yang akan datang.
- 4) Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi guna menambah pengetahuan.
- 5) Bagi penulis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta pemahaman mengenai laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perdagangan. Selain itu juga mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah, sehingga dapat dijadikan bekal jika penulis telah berada dalam dunia kerja.